

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Pada intinya setiap kurikulum memiliki tujuan yang baik bagi setiap peserta didik. Selain adanya perubahan kurikulum, juga perlu diterapkan strategi, model, teknik, pendekatan, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu siswa juga mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan merubah pola belajar siswa, misalnya siswa yang semula pasif saat ini harus dituntut lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, materi pelajaran yang diterima tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga harus mengembangkannya dari berbagai referensi yang ada seperti buku-buku lain di perpustakaan, media cetak, media elektronik, maupun lingkungan sekitar.

Guru yang memiliki kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelas, sehingga materi yang dipelajari dapat dipahami secara optimal. Salah satu kompetensi guru yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah memahami berbagai model pembelajaran dan mampu menggunakannya dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan standar yang ingin dicapai, dengan demikian diharapkan akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Suatu model pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqh terdapat materi yang berbeda-beda,

merupakan model pembelajaran alternatif yang dipilih dalam proses kegiatan belajar mengajar, mengingat dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengubah siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui kreativitas secara langsung sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat terjadi komunikasi aktif secara langsung antara guru dengan siswa, jadi perkembangan siswa dapat menuju ke arah yang diharapkan, maka perlu ditumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan untuk menggunakan keterampilan proses antara lain mengajukan pertanyaan, menduga jawabannya, merancang penyelidikan, melakukan percobaan, mengolah data, mengevaluasi hasil, dan mengkomunikasikan temuannya kepada orang lain dengan berbagai cara.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan, sedangkan salah satu faktor internal salah satunya adalah motivasi berprestasi dalam diri siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satu cirinya adalah pembelajaran yang dirancang guru dengan menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, sehingga siswa memperoleh banyak pengalaman dari hasil temuannya sendiri maka dapat berakibat ingatan siswa mengenai apa yang dipelajarinya akan bertahan lebih lama dan pengetahuan akan lebih luas, di samping itu juga menumbuhkan sifat kreatif pada diri siswa. Hal tersebut juga disesuaikan dengan materi yang dipelajari dalam Fiqh yang

bersifat berkesinambungan, pembelajaran akan lebih cepat dipahami apabila siswa sudah mempunyai bekal sebelum mengikuti pelajaran, sehingga tingkat kemampuan awal siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk proses menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam adalah pembelajaran yang di dalamnya mengakomodasikan keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dan pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran kontekstual. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri atau membangun gagasan-gagasan baru dan memperbaharui gagasan lama yang sudah ada pada struktur kognitif. Di samping itu siswa juga diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya, melakukan observasi dan melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama dalam kerangka kegiatan ilmiah, dan juga siswa diberi kesempatan untuk melakukan abstraksi atau suatu proses pemaknaan kehidupan sehari-hari yang dirujuk dengan teori atau contoh yang ada.

Dengan melalui serangkaian kegiatan tersebut diharapkan nilai-nilai Islam tersebut akan dengan mudah diinternalisasikan pada diri siswa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak disamakan dengan mata pelajaran lain, karena tidak semua konsep agama dirasionalkan. Namun demikian, fenomena keberagamaan seseorang diamati dari tingkah laku, baik tingkah laku secara individu, maupun dalam bentuk interaksi dengan

memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah cenderung lebih cocok belajar ekosistem dengan lingkungan riil daripada multimedia. Motivasi berprestasi dengan kemampuan awal tidak memberikan pengaruh bersama terhadap prestasi belajar pbiologi. Berdasarkan analisis interaksi motivasi berprestasi dengan kemampuan awal didapatkan bahwa rata-rata prestasi belajar paling tinggi didapatkan oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan kemampuan awal yang tinggi pula, namun prestasi terendah rata-rata dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan kemampuan awal rendah. Motivasi berprestasi, kemampuan awal, dan media pembelajaran multimedia dan lingkungan riil juga tidak memberikan pengaruh bersama terhadap prestasi belajar biologi.¹⁷

Ketiga, I Made Tangkas, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 3 Amlapura". Penelitian ini menggunakan perbandingan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dengan membandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah siswa belajar melalui pengamatan atau observasi kemudian dari hasil eksplorasi siswa menemukan permasalahan atau pertanyaan dan membuat hipotesa atas pertanyaan/permasalahan tersebut, kemudian guru membantu dengan menunjukkan kajian pustaka untuk mencari jawaban

¹⁷ Rizal Hendi Ristanto, "Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dan Lingkungan Riil Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Awal: Studi Kasus Materi Pokok Ekosistem Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambungmacan pada Tahun Ajaran 2009/2010" (Tesis--Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010)

atas pertanyaan atau menguji hipotesanya. Pembelajaran lebih didominasi oleh guru, siswa tinggal mengikuti apa yang diminta oleh guru. Konsep-konsep secara langsung diberikan oleh siswa kemudian baru diberikan penguatan bukan diperoleh melalui proses penemuan. Ini berbalik dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sehingga terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa yang belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Rata-rata pemahaman konsep siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih besar dari rata-rata kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung.¹⁸

Menurut ketiga penelitian di atas belum ada yang membahas secara konkrit mengenai penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang terfokuskan pada kunjungan perpustakaan dan lingkungan riil, terlebih pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII yang berada di MTs Negeri Krian. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian tentang implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui kunjungan perpustakaan dan lingkungan riil pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs Negeri Krian berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

¹⁸ I Made Tangkas, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 3 Amlapura" (Tesis—Universitas Pendidikan Ganesha, 2012)

